



**PENGAMBILAN GAMBAR FILM DOKUMENTER *FEATURE* WAYANG  
POTEHI BERTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA**

**TUGAS AKHIR**



**Program Studi  
DIV Produksi Film dan Televisi**

**UNIVERSITAS  
Dinamika**

**Oleh:**

**Alfiananda Wahyu Setyawan**

**19510160011**

---

---

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF**

**UNIVERSITAS DINAMIKA**

**2023**

**PENGAMBILAN GAMBAR FILM DOKUMENTER *FEATURE* WAYANG  
POTEHI BERTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Tugas Akhir**



**UNIVERSITAS**  
**Dinamika**

Oleh:  
**Nama : Alfiananda Wahyu Setyawan**  
**NIM : 19510160011**  
**Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF**  
**UNIVERSITAS DINAMIKA**  
**2023**

## Tugas Akhir

### PENGAMBILAN GAMBAR FILM DOKUMENTER *FEATURE* WAYANG POTEHI BERTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
**Alfiananda Wahyu Setyawan**  
NIM: 19510160011

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji  
Pada: Rabu, 25 Januari 2023


#### Susunan Dewan Penguji


##### Pembimbing:

1. Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos.,  
M.Med.Kom.  
NIDN. 0704017701
2. Yunanto Tri Laksono, M.pd  
NIDN. 0704068505

##### Penguji:

Dr. Bambang Hariadi, M.Pd.  
NIDN 0719106401

  
Digitally signed by Universitas  
Dinamika  
Location: Universitas Dinamika  
Date: 2023.02.08 07:51:35 +07'00'

  
Digitally signed  
by Universitas  
Dinamika  
Date: 2023.02.08  
08:06:47 +07'00'

  
Digitally signed by Universitas Dinamika  
DN: cn=D, st=East Java, I=Surabaya,  
o=Universitas Dinamika, cn=Universitas  
Dinamika, email=sutomo@dinamika.ac.id  
Date: 2023.02.08 10:43:22 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana

  
Digitally signed  
by Universitas  
Dinamika  
Date: 2023.02.08  
15:20:22 +07'00'

**Karsam, MA., Ph.D**  
NIDN 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif  
UNIVERSITAS DINAMIKA

**LEMBAR MOTTO**



*“Hidup tak selamanya bahagia”*

UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**LEMBAR PERSEMBAHAN**



**“Saya persembahkan untuk Allah SWT, kedua orang tua yang saya sayangi,  
dan Universitas Dinamika”**

UNIVERSITAS  
Dinamika

**PERNYATAAN**  
**PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya:

Nama : Alfiananda Wahyu Setyawan  
NIM : 19510160011  
Program Studi : DIV produksi Film dan Televisi  
Fakultas : Fakultas Desain dan Industri Kreatif  
Jenis Karya : Tugas Akhir  
Judul Karya : PENGAMBILAN GAMBAR FILM DOKUMENTER  
*FEATURE* WAYANG POTEHI BERTEMA  
KEBERAGAMAN BUDAYA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 25 Januari 2023



Alfiananda Wahyu Setyawan

NIM. 19510160011

## ABSTRAK

Wayang Potehi merupakan kebudayaan dari masyarakat Tionghoa di Indonesia yang turut mewarnai kehidupan budaya di Indonesia. Wujud Akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa telah berlangsung ratusan tahun hingga menghasilkan berbagai karya seni bermutu, seperti seni sastra dan wayang. Salah satu hal positif untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya Tionghoa-Jawa dengan seni pertunjukan wayang, salah satunya Wayang Potehi. Dalam pembuatan film dokumenter ini tugas sebagai DOP sangatlah menarik, karena pada penelitian ini banyak penguatan-penguatan cerita yang layak untuk dimunculkan dan digambarkan secara visual, salah satunya adalah gambaran tentang keadaan dan situasi dilokasi yang masih mempertahankan unsur budaya khususnya budaya Tionghoa dan akulturasi budaya. Penulis memilih Wayang Potehi Jombang karena kota ini merupakan kota yang terletak di Jawa Timur yang tiap ada beberapa event tertentu akan mengadakan pertunjukan Wayang Potehi. Penulis menggunakan metode kualitatif. Dengan melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Peneliti akan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan DOP dalam pembuatan film dokumenter feature wayang potehi bertema keberagaman budaya berjudul “Bou-Yu”. Seorang DOP memiliki tanggung jawab untuk urusan visual dalam film yang mengubah naskah menjadi visual.

**Kata Kunci:** *Director Of Photography, film Dokumenter, Bao-Yu*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Pengambilan gambar film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya dapat diselesaikan dengan tepat waktu oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Bapak Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika.
4. Bapak Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom. selaku Kaprodi DIV Produksi Film dan Televisi. Sekaligus pembimbing 1.
5. Bapak Yunanto Tri Laksono, M. Pd. Selaku Dosen pembimbing II.
6. Bapak Dr. Bambang Hariadi, M.Pd Selaku Dosen Penguji.
7. Bapak / Ibu Dosen DIV Produksi Film dan Televisi.
8. Teman-teman program studi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

Penulis memahami bahwa dalam membuat Tugas Akhir ini, masih jauh dari sempurna dan jelas masih banyak kekurangan. Selanjutnya, kritik dan saran berharga dari pembaca sangat diharapkan. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua, Khususnya Mahasiswa DIV Produksi Film dan Televisi.

Surabaya, 25 Januari 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Batasan Masalah .....	2
1.4 Tujuan .....	2
1.5 Manfaat .....	2
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>3</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	3
2.3 <i>Camera Movement</i> .....	5
2.4 <i>Shot Size</i> .....	5
2.5 Komposisi Gambar .....	6
2.6 <i>Director of Photography</i> .....	7
2.7 Tata Artistik .....	8
2.8 Tata Cahaya .....	9
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>10</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	10
3.2 Objek Penelitian.....	10
3.3 Lokasi Penelitian .....	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	10
3.4.1 Wawancara .....	11
3.4.2 Observasi .....	11
3.4.3 Studi Literatur .....	12
3.5 Studi Kompetitor .....	12
3.6 Perancangan Karya .....	13

3.7	Pra Produksi.....	13
3.8	<i>Recce</i> .....	13
3.8.1	Daftar Perlengkapan Alat Produksi .....	13
3.8.2	Sewa Perlengkapan Alat Produksi.....	14
3.9	Produksi .....	14
3.10	Pasca Produksi .....	14
3.11	Jadwal Produksi .....	14
3.12	Biaya Anggaran .....	15
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>16</b>
4.1	Hasil Analisa Data .....	16
4.2	Pra Produksi.....	18
4.2.1	<i>Recce</i> .....	18
4.2.2	Pembuatan Shotlist angle.....	19
4.2.3	Pembuatan Shotlist Type of Shot .....	19
4.2.4	Komposisi .....	19
4.2.5	Daftar Kelengkapan Alat Produksi <i>Recce</i> .....	20
4.3	Anggaran Biaya .....	20
4.4	Produksi .....	21
4.5	Setting Lokasi .....	21
4.4.1	Konfigurasi Perekaman .....	22
4.4.2	Pengambilan Gambar Setting Lokasi .....	22
4.6	Kegiatan Produksi.....	22
4.7	Hasil Wawancara .....	26
4.8	Publikasi .....	26
4.9	Anggaran Mercedes .....	29
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>30</b>
5.1	Kesimpulan .....	30
5.2	Saran .....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>31</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>34</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Time Table Jadwal Produksi.....	14
Tabel 3.2 Biaya Anggaran.....	15
Tabel 4.1 Hasil Analisa Data .....	16
Tabel 4. 2 Hasil Analisa Data .....	17
Tabel 4.3 Tempat Recce.....	18
Tabel 4. 4 Tabel Recce.....	19
Tabel 4.5 Alat Produksi.....	20
Tabel 4. 6 Anggaran Biaya.....	20
Tabel 4.7 Setting Lokasi .....	21
Tabel 4. 8 Anggaran pengeluaran .....	29



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gavin Arifin seorang Director of Photography.....	11
Gambar 3.2 Film untuk Studi Kompetitor .....	12
Gambar 3.3 Gambar bagan perancangan karya.....	13
Gambar 4.1 Survei Museum Potehi Gudo .....	18
Gambar 4.2 Survei Lokasi Klenteng Tri Dharma Hong San Kiong .....	18
Gambar 4.3 Survei Lokasi Museum pembuatan Wayang Potehi .....	19
Gambar 4.4 Survei Lokasi Museum Wayang Potehi .....	19
Gambar 4.5 Scene Meseum Gudo.....	21
Gambar 4.6 Scene Universitas Airlangga .....	21
Gambar 4.7 Scene mesuem Gudo .....	21
Gambar 4.8 Wawancara pak Toni penggiat wayang potehi .....	22
Gambar 4.9 Wawancara pak sutarto dalang wayang potehi .....	23
Gambar 4.10 Pagelaran wayang potehi.....	23
Gambar 4.11 Pengambilan gambar B-roll .....	24
Gambar 4.12 Wawancara bu Shinta sebagai narasumber akademisi.....	25
Gambar 4.13 Pengambilan gambar dikampung pecinan Surabaya.....	25
Gambar 4.14 Butkti wawancara.....	26
Gambar 4.15 Desain poster.....	27
Gambar 4.16 Desain baju.....	28
Gambar 4.17 Desain totabag.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Ke 1 Biodata Penulis .....	34
Lampiran Ke 2 Hasil Plagiasi Laporan Tugas Akhir .....	35
Lampiran Ke 3 Kartu Bimbingan.....	36
Lampiran Ke 4 Kartu Seminar .....	37



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Wayang Potehi merupakan kebudayaan dari masyarakat Tionghoa di Indonesia yang turut mewarnai kehidupan budaya di Indonesia. Wujud Akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa telah berlangsung ratusan tahun hingga menghasilkan berbagai karya seni bermutu, seperti seni sastra dan wayang. Sebagai salah satu hal positif untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya Tionghoa-Jawa dengan seni pertunjukan wayang, salah satunya Wayang Potehi.

Hingga kini Wayang Potehi jarang dikenal oleh masyarakat karena adanya stigma negative yang akhirnya menciptakan kesan bahwa ada tembok pembatas antara masyarakat umum dan etnis Tionghoa khususnya dalam budaya Wayang Potehi.

Saat ini Wayang Potehi ditampilkan tidak hanya di dalam klenteng yang terkait dengan ritual keagamaan, namun sudah mulai melakukan pementasan di luar klenteng seperti di pusat pembelanjaan yang dilakukan di Kota besar. Kegiatan ini bentuk pelestarian yang dilakukan untuk membangkitkan kembali kepopuleran Wayang Potehi yang sudah mulai meredup.

Dalam pembuatan film dokumenter ini tugas sebagai *DOP* sangat penting, karena pada penelitian ini banyak penguatan-penguatan cerita yang layak untuk dimunculkan dan digambarkan secara visual, salah satunya adalah gambaran tentang keadaan dan situasi lokasi yang masih mempertahankan unsur budaya khususnya budaya Tionghoa dan akulturasi budaya. Penulis memilih Wayang Potehi di Kota Jombang karena Kota ini merupakan Kota yang terletak di Jawa Timur yang setiap ada beberapa *event* tertentu akan mengadakan pertunjukan Wayang Potehi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka, dapat di temukan rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah bagaimana menjadikan sinematografi film dokumenter *feature* Wayang Potehi bertema Keberagaman Budaya

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah maka, batasan masalah pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan kamera Sony A7 MARK III.
2. Menggunakan Resolusi video 2160x3840 4K UHD.
3. Membuat *shotlist* beserta komposisi gambar pada film dokumenter *feature* wayang potehi bertema inklusif
4. Menerapkan teknik pengambilan gambar pada film dokumenter

### 1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini dalam pembuatan film dokumenter *feature* Wayang Potehi bertema Keberagaman Budaya adalah bertanggung jawab penuh atas *setting* lokasi, *setting* perekaman, dan teknik pengambilan gambar dalam pembuatan film dokumenter. Menerapkan teknik pengambilan gambar dan mevisualisasikan kedalam sinematografi film dokumenter *feature* Wayang Potehi bertema Keberagaman Budaya.

### 1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam pembuatan film dokumenter sebagai berikut:

1. Menerapkan dan meningkatkan kemampuan dalam *DOP* pembuatan film dokumenter.
2. Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan.
3. Masyarakat dapat menerapka pesan yang terkandung dalam film dokumenter ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam jurnal eksistensi pertunjukan Wayang Potehi di klenteng Hong Tiek Hian kota. Surabaya karya Tiana Amaliasari, membahas bahwa pertunjukan Wayang Potehi di klenteng Hong Tiek Hian masih terjaga ke eksistensianya, ditunjukkan pada peminat atau penyewa pertunjukan meskipun terbatas pada pecinta atau penggemar wayang (Amaliasari, 2018), pada penelitian kali ini penulisan menjawab tentang ke eksistensian Wayang Potehi ditahun 2020, menurut dari wawancara secara langsung dengan sehu (dalang Wayang Potehi) dan secara regenerasi, sehu menyebutkan bahwa peminatan Wayang Potehi kian menurun, hanya kalangan tertentu saja yang masih menikmati pertunjukan ini, jumlah sehu di Jawa Timur pun tak mencapai 10 orang dengan usia yang tak lagi muda, bisa diartikan bahwa minim sekali regenerasi Wayang Potehi. Pada jurnal yang berjudul eksistensi kehidupan Wayang Potehi di era industry 4.0 karya Chandra halim tahun 2021 menyebutkan, situasi politik Indonesia yang pasang surut memang sempat membuat keberlangsungan budaya Wayang Potehi seperti diujuk tanduk kebudayaan wayang potehi tidak hanya ditentukan oleh sehu (dalang Wayang Potehi) tetapi masyarakat juga berperan, dalam hal ini utama dimaksud masyarakat Tionghoa dan jawa, peran kedua etnis ini yang bisa membuat kesenian Wayang Potehi kembali dinikmati oleh masyarakat luas (Halim, 2021).

Harmonisasi masyarakat Jawa dan Tionghoa sudah terjalin cukup lama. Dalam catatan sejarah, kedua suku ini mengalami akulturasi dan amalgamasi sehingga melahirkan Tionghoa peranakan. Pentas wayang boneka ini bukanlah sekedar menghadirkan nilai-nilai estetika melainkan juga nilai moral dalam setiap lakon yang dibawakan oleh dalangnya. Peran masyarakat Tionghoa dan masyarakat Jawa dalam menjaga kelestarian budaya Tionghoa juga merupakan sumbangsih yang sangat berharga. Akulturasi budaya antara Tionghoa dan Jawa juga menjadi khasanah tersendiri bagi eksistensi wayang potehi hingga saat ini (Widayatmoko, 2018). Melalui film ini diharapkan jangkauanya akan lebih luas tak lagi hanya diwilayah kota Surabaya terutama di Klenteng Hong Tiek Hian tetapi bisa dinikmati berbagai kalangan di berbagai kota Indonesia.



Pertunjukan wayang potehi ini biasanya hanya berdurasi singkat, sekitar 1,5 sampai 2 jam saja. Dibawakan secara berseri, pementasannya bisa sampai beberapa kali hingga selesai. Bahkan ada kisah yang membutuhkan pementasan sampai tiga bulan. Panggung pementasannya sendiri unik, berwarna merah dengan miniature rumah yang dibuat secara permanen ataupun bongkar pasang. Di belakangnya, ada dalang dan asistennya yang memainkan Wayang Potehi. Selagi dalang menyampaikan cerita, sang asisten akan membantu menyiapkan dan menata peralatan pentas, seperti busana dan senjata, selain menampilkan tokoh-tokoh sesuai cerita (Yuliani, 2021)

## 2.2 *Angle Kamera*

### 1. *Eye level*

Perspektif atau sudut yang paling sering dipertimbangkan adalah yang satu ini. Lensa kamera diarahkan sejajar dengan ketinggian objek pada sudut ini. Posisi dan orientasi kamera memberikan kesan bahwa objek yang difoto adalah hal yang biasa dilihat oleh mata kita.

### 2. *High angle*

Menurut Irdha Yuniyanto (2021) *High angel* pengambilan gambar dilakukan dari sudut yang lebih tinggi dari obyek. Munculnya benda-benda yang rendah, sepi, dan sepi diciptakan oleh *high angel*. Dibandingkan dengan pandangan *bird view angel*, metode ini menghasilkan gambar yang lebih sederhana, lebih fokus, dan tidak terlalu melebar.

### 3. *Low angle*

Menurut Hidayat (2020) *Low angle* pengambilan sudut pengambilan foto yang lebih rendah dari siobyek. Cara ini memberikan kesan bahwa objek tersebut megah, masif, dan tangguh. hal yang digunakan untuk menjadi sudut besar.

## 2.3 *Camera Movement*

### 1. **Dolly (Track)**

Fotografi *Dolly (Track)* melibatkan menggerakkan kamera pada *dolly* atau tripod untuk mengambil gambar lebih dekat atau lebih jauh dari subjek. Saat mengambil gambar dengan cara ini, biasanya kamera lebih terasa seolah-olah menjadi mata penonton, dan gerakan kamera dapat mewakili mata penonton sehingga dapat berpartisipasi dalam sebuah acara film.

### 2. **Panning**

Menurut Juliadi (2019) *Pan/Panning* merupakan gerakan kamera menoleh ke kiri (*Pan left*) dan ke kanan (*Pan right*). Meskipun *panning* pada dasarnya adalah gerakan yang sama, ada banyak kegunaan yang berbeda untuk sebuah bidikan.

## 2.4 *Shot Size*

### 1. **Long Shot**

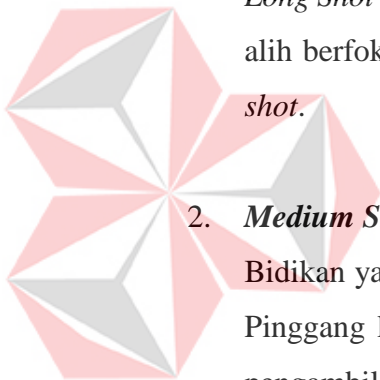
*Long Shot* adalah metode pengambilan gambar dari ujung kaki ke kepala. Alih-alih berfokus pada latar, metode pemotretan ini berfokus pada orang yang di *shot*.

### 2. **Medium Shot**

Bidikan yang lebih sempit dari bidikan sedang-panjang disebut *Medium Shot*. Pinggang ke kepala karakter diambil dalam *Medium Shot*. Biasanya, teknik pengambilan gambar ini digunakan untuk menunjukkan ekspresi wajah dan bahasa tubuh karakter.

### 3. **Close Up**

Menurut Utami (2021) *Close Up* adalah teknik pengambilan gambar dari bahu hingga kepala seseorang. Metode pengambilan gambar ini menangkap ekspresi, perasaan, dan pikiran karakter. Selain itu, Anda dapat menggunakan teknik pemotretan ini untuk menarik perhatian ke objek, teks, atau simbol penting di dalam objek besar.



## 2.5 Komposisi Gambar

### 1. *Rule of third*

*Rule of third* adalah adalah membagi bidang foto kamera menjadi tiga bagian sama besar, baik vertikal maupun horizontal (Wit, 2018).

### 2. *Simetris*

Simetris adalah benda atau gambar yang mempunyai sisi yang bisa menyatu meski dibelah menjadi dua. Simetris adalah distribusi dan pengaturan komponen yang seimbang dengan bentuk dan ruang yang setara (Nugraha, 2022).



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## 2.6 Director of Photography

*Director of Photography* memiliki peranan sangat penting dalam sebuah film setelah produser, sutradara dan penulis. Seorang *DOP* memiliki tanggung jawab untuk urusan visual dari film. Posisi *DOP* yang akan ada di jajaran jabatan tinggi sebuah produksi video dan film. *DOP* juga memiliki kewenangan penuh untuk memberikan arahan kepada timnya agar berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat. Seorang *DOP* memiliki tugas pembuatan video dan film diantaranya:

### Pra Produksi

1. Memperlajari naskah yang disetujui oleh produser
2. Memilih dan mengetes kamera untuk produksi
3. Menerapkan naskah kedalam sebuah gerak dan bentuk serta tata kamera melalui *floor plan* kamera
4. Menguasai bermacam segi kamera agar tepat dengan kualitas gambar yang akan dipakai dalam proses produksi
5. Berdiskusi dengan sutradara mengenai gambar yang akan diambil (Retina Production, 2021).

### Produksi

1. Bertanggung jawab terhadap segala kualitas gambar dan lainnya
2. Bertanggung jawab terhadap kamera agar siap saat produksi
3. Memberi saran kepada director untuk pengambilan gambar
4. Bekerja sama dengan kru produksi untuk mengikuti arahan sutradara agar memperoleh gambar sesuai dengan skrip (Retina Production, 2021).

### Pasca Produksi

1. Menyerahkan *report* kamera terhadap editor
2. Bekerja sama dengan editor
3. Membuat *report* kamera dengan keterangan waktu (*time code*) (Retina Production, 2021).

*Director of photography* adalah seorang yang paling dekat kedudukannya dengan sutradara. Dalam tim departemen kamera, dia memiliki keahlian spesialis mengenai kamera, pilihan lensa, format film, dan juga pencahayaan. Seorang *DOP* memiliki tanggung jawab untuk urusan visual dalam film. Megubah naskah menjadi visual. Seorang *DOP* juga dituntut untuk paham luar dalam soal teknis kamera.

*DOP* yang menentukan kamera apa yang cocok untuk dipakai di sebuah film (Epspro, 2022).

## 2.7 Tata Artistik

Menurut Rys (2018) Penata artistik atau dikenal *art director*, yaitu ketua yang menjelaskan eksekusi dari seluruh dasar desain tata artistik sebagai tanggung jawab perancang artistik. *Art Director* bertanggung jawab atas setiap aspek penyajian materi artistik, dari awal hingga pengambilan gambar dan suara selama proses pembuatan. Paling tidak, desainer produksi harus menyetujui setiap modifikasi yang dilakukan selama pelaksanaan rencana desain artistik. Karena fakta bahwa seorang *production designer* berfokus pada semua bidang yang berhubungan langsung dengan desain artistik dengan bantuan asistennya, tanggung jawab *art director* dapat dilakukan oleh *production designer* dalam proyek manufaktur dengan anggaran terbatas.



UNIVERSITAS  
Dinamika

## 2.8 Tata Cahaya

Pencahayaan atau *lighting* ialah proses pengaturan cahaya yang dilakukan oleh tata cahaya dengan maksud untuk memberikan sebuah efek cahaya dalam pembuatan film (Berdiskusi, 2020). Cahaya memainkan peran penting dalam menghidupkan gambar dan memungkinkan interpretasinya. Dalam hal ini, pengetahuan kameramen tentang efek pencahayaan diperlukan. Untuk menentukan suhu dan dominasi warna, kameramen harus memahaminya. Cahaya yang digunakan bisa berasal dari alam, seperti sinar matahari langsung, atau bisa berasal dari berbagai jenis lampu dan benda lain yang bisa mengeluarkan warna dan kepekaan berbeda.

### 1. *Rim Light*

Teknik *rim light* dalam fotografi merupakan teknik pencahayaan (*lighting*) yang memanfaatkan arah cahaya yang datang dari belakang objek, sehingga bagian depan objek akan tampak gelap (Noviyadi, 2016). Pengguna teknik *rim light* ini menunjukkan garis atau kontur yang jelas serta kilauan pada tepi belakang objek yang difoto.

### 2. *Key Light*

Sumber cahaya utama menerangi karakter atau objek atau subjek dalam gambar. Pengaruh utama model dapat diberikan oleh *key light*, yang menggunakan posisi kamera sebagai panduan untuk menentukan di mana semua perangkat pencahayaan diseimbangkan terkait dengan tingkat pencahayaan utama secara bersamaan.

### 3. *Fill Light*

Cahaya pelengkap dapat mengurangi bayangan yang di timbulkan oleh *key light*. *Fill light* dapat diletakan di posisi berlawanan dari *key light* (Bray, 2020). *Fill light* akan lebih berfungsi sebagai penyeimbang dan mampu menyebarkan cahaya *key light* lebih efektif saat menghasilkan sumber cahaya yang kuat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada bab ini menggunakan metode Kualitatif. Dengan melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Data yang terkumpul akan digunakan penulis sebagai pemahaman film yang akan dibuat dan sebagai bahan evaluasi untuk mencari kesamaan data. Peneliti akan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan *DOP* dalam pembuatan film dokumenter bertema *Feature* Wayang Potehi Bertema Keberagaman Budaya

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada Tugas Akhir tentang budaya Wayang Potehi dan akan dideskripsikan menjadi film dokumenter *feature* Wayang Potehi, yaitu pengambilan gambar dengan teknik *long-shot* dan *medium-shot*. Dan nantinya akan menjadi acuan bagi *DOP* untuk merancang dan menentukan pengambilan gambar dalam pembuatan film dokumenter

#### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi Pembuatan film dokumenter dalam produksi film latar tempat yang berada di Jalan Raya Gudo, Museum Potehi Gudo, Jombang, Jawa Timur yang sudah ditentukan untuk pembuatan film dokumenter.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Proses penyusunan dan pengumpulan sumber data yang sangat penting, agar laporan dalam Tugas Akhir valid dan berguna untuk produksi film. Beberapa teknik pengumpulan data penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam pembuatan film dokumenter. Beberapa teknik yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi, studi literatur, dan studi kompetitor untuk menyelesaikan penelitiannya.

### 3.4.1 Wawancara

Pada tahap wawancara dengan pertemu dua orang atau lebih untuk membahas terkait informasi dan data yang diperlukan, penulis akan mewawancarai Gavin Arifin yang merupakan seorang *Director of Photograpy*. Wawancara akan dilakukan secara online dikarenakan jarak tempuh yang tidak memungkinkan. Dan untuk Wayang Potehi terkait narasumber penulis mewawancarai bapak Toni selaku penggiat Wayang Potehi dan bapak Sutarto selaku dalang Wayang Potehi.



Gambar 3.1 Gavin Arifin seorang *Director of Photography*

### 3.4.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara meninjau atau mengamati secara langsung di lokasi penelitian, untuk mengetahui kondisi yang terjadi agar waktu proses pembuatan film berjalan dengan sempurna. Kegiatan observasi yang dilakukan bertempat di Jalan Raya Gudo, Museum Potehi Gudo, Jombang, Jawa Timur untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami keadaan di sekitar lokasi agar menghasilkan film dokumenter yang lengkap dan akurat.



### 3.4.3 Studi Literatur

Studi literatur ini merupakan pengumpulan data pustaka, data dan informasi yang dicantumkan diolah dengan baik yang akan menjadi informasi yang dibutuhkan penulis dalam penciptaan karya dan penyusunan laporan *DOP* pada film dokumenter.

Referensi nantinya digunakan adalah sebagai berikut untuk mendukung data:

1. Film Dokumenter
2. Teknik Pengambilan Gambar
3. *Director Of Photography (DOP)*

Referensi ini dapat dicari diberbagai macam seperti jurnal, artikel, buku, laporan penulisan, dan situs internet. Referensi ini akan memperkuat data penyusunan laporan untuk penciptaan karya yang sangat dibutuhkan oleh penulis.

### 3.5 Studi Kompetitor

Studi Kompetitor merupakan objek penelitian yang akan digunakan dan mampu untuk memengaruhi karya secara dominan dan akan dibuat perbandingan pada referensi yang mampu diterapkan pada film yang dibuat. Adapun contoh film yang diambil adalah series dokumenter karya studi televisi dan film Universitas Jember berjudul “Potret Pecinan Surabaya” melestarikan potehi di Surabaya. Dari film tersebut, data yang diambil adalah cara teknik pengambilan gambar pada film, dan pengaturan komposisi pengambilan yang dibuat agar film terlihat lebih jelas.

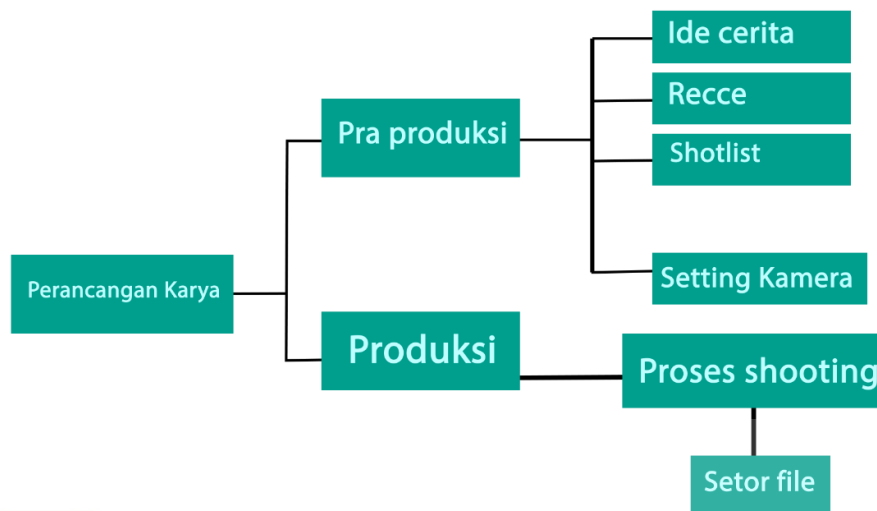


Gambar 3.2 Film untuk Studi Kompetitor

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=KI7-i2VE6ZY>)

### 3.6 Perancangan Karya

Pada tahap ini dijelaskan tentang perancangan karya yang dibuat. Jika mengalami perubahan pada saat produksi terjadi perubahan rencana, maka akan dijelaskan lebih detail pada bab selanjutnya.



Gambar 3. 3 Gambar bagan perancangan karya

### 3.7 Pra Produksi

Pada proses pra produksi menyiapkan perlengkapan alat saat produksi dan merencanakan kebutuhan sebelum melakukan syuting. bertujuan untuk mempermudah pada saat produksi dilakukan.

### 3.8 Recce

Pada proses *recce*, tim produksi mengunjungi lokasi sebagai kebutuhan proses pembuatan film. Agar mengetahui lokasi yang dibutuhkan, yang bertepatan di Klenteng dan Museum Gudo yang berada di Jombang, Jawa Timur.

#### 3.8.1 Daftar Perlengkapan Alat Produksi

Dalam proses ini pembuatan list alat yang dibutuhkan ketika berada di lapangan, menggunakan kamera Sony A7iii resolusi 4K UHD karena hasil lebih tajam, dan menggunakan pencahayaan tambahan gunanya mengurangi *noise* gambar yang dihasilkan.

### 3.8.2 Sewa Perlengkapan Alat Produksi

Dalam proses ini alat yang sewa yaitu alat yang tidak dimiliki oleh tim seperti pencahayaan tambahan, kamera, audio dan lensa.

### 3.9 Produksi

Pada tahap proses produksi *DOP* menyiapkan pembuatan film yang akan dibuat sesuai naskah yang dibuat sesuai arahan sutradara. Dan proses pengambilan gambar *DOP* bertanggung jawab atas pengambilan gambar.

### 3.10 Pasca Produksi

Tahap Pasca Produksi adalah tahap setelah melakukan sebuah produksi film atau bisa disebut juga dengan proses shooting yang telah dibuat kemudian dimasukkan dalam tahap editing.

### 3.11 Jadwal Produksi

Berikut tabel jadwal produksi sebagai acuan untuk melakukan produksi film dokumenter *feature* berjudul “Akulturasi Budaya melalui Wayang Potehi”

Tabel 3.1 Time Table Jadwal Produksi

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Produksi																				
2	Recce																				
3	Produksi																				
4	Pasca Produksi																				
5	Preview																				
6	Publikasi																				

### 3.12 Biaya Anggaran

Berikut table biaya anggaran produksi sebagai acuan untuk melakukan produksi film dokumenter *feature* berjudul “Akulturasi Budaya melalui Wayang Potehi”

Tabel 3.2 Biaya Anggaran

No	Nama Kebutuhan	Total
1	Sewa Alat	Rp 900.000
2	Transportasi	Rp 200.000
3	Konsumsi	Rp 100.000
4	Narasumber	Rp 300.000
	Total	Rp 1.500.000



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Analisa Data**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka didapatkanlah hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisa Data

No	Sumber Data		Deskripsi
1	Studi Literatur	Web yang bernama Epspro “ <i>Director of Photography (DOP), Tugasnya Ngapain Aja Sih?</i> ”	Orang yang posisinya paling dekat dengan sutradara adalah direktur fotografi. Dia memiliki pengetahuan khusus tentang kamera, pilihan lensa, format film, dan pencahayaan untuk tim departemen kamera. <i>DOP</i> bertanggung jawab atas aspek visual film. mengubah skrip menjadi gambar. Selain itu, pemahaman menyeluruh tentang teknis kamera diperlukan untuk <i>DOP</i> . <i>DOP</i> memilih kamera yang sesuai untuk sebuah film.
		Web yang bernama Studi Antelope berjudul “5 Checklist Dokumen Yang disiapkan Sebelum Syuting”	<i>DOP</i> membuat dokumen yang bernama shotlist guna menggambarkan <i>treatment</i> yang dibuat sutradara untuk kebutuhan pengambilan gambar di lapangan agar sesuai dengan kemauan sutradara seperti <i>scene</i> , <i>shot</i> , <i>camera angle</i> , dan keterangan lainnya.
2	Observasi	Perkembangan Wayang Potehi	Observasi dengan cara meninjau atau mengamati secara langsung di lokasi penelitian, untuk mengetahui kondisi yang terjadi agar waktu proses pembuatan film berjalan dengan sempurna. eksistensi kehidupan wayang potehi di era industry 4.0 karya Chandra halim tahun 2021 menyebutkan, situasi politik Indonesia yang pasang surut memang sempat membuat keberlangsungan budaya wayang potehi seperti diujuk tanduk kebudayaan wayang potehi tidak hanya ditentukan oleh sehu (dalang wayang potehi) tetapi masyarakat juga berperan
3	Studi Kompetitor	Film Dokumenter “Potret Pecinan Surabaya”	Contoh film yang diambil adalah series dokumenter karya studi televisi dan film Universitas Jember berjudul “Potret Pecinan Surabaya” melestarikan potehi di Surabaya. Dari film tersebut, data yang diambil adalah cara teknik pengambilan gambar pada film, dan pengaturan komposisi pengambilan yang dibuat agar film terlihat lebih jelas.

Tabel 4. 2 Hasil Analisa Data

4	Wawancara	Gavin Arifin	<p>Apa saja teknik yang digunakan untuk pengambilan gambar, agar pesan yang ada di film dokumenter ini tersampaikan?</p> <p>Untuk teknik yang digunakan sebenarnya fleksibel melalui berbagai refrensi yang harusnya memakai berbagai shot dan angel kamera yang memungkinkan, dan harus bisa mengejar atau mengambil momen momen kejadian yang penting.</p>
---	-----------	--------------	--



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

## 4.2 Pra Produksi



Dalam pembuatan sebuah karya film pra produksi menyiapkan pertimbangan segala proses yang dilalui selama produksi film yang akan dilakukan.

### 4.2.1 *Recce*



Pada Proses *recce*, peneliti dan tim merencanakan lokasi yang akan digunakan untuk *shooting*, dimulai dari setting di Museum Potehi Gudo Jombang, dan di klenteng.

Diperlukan proses *recce* untuk melihat lokasi yang dimana tempat pengambilan gambar. Selama proses ini, penulis menyelesaikan proses perencanaan tata setting kamera untuk menentukan tempat dan sudut pengambilan gambar yang akan digunakan sesuai dengan naskah. Penulis dan rekan-rekannya melakukan pencarian di beberapa lokasi.

Tabel 4.3 Tempat *Recce*

No.	Gambar	Keterangan Gambar	Keterangan Lokasi
1.		Gambar 4.1 Survei Museum Potehi Gudo	Bumi Arjo, Gudo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur
2.		Gambar 4.2 Survei Lokasi Klenteng Tri Dharma Hong San Kiong	Bumi Arjo, Gudo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Tabel 4. 4 Tabel *Recce*

3.		Gambar 4.3 Survei Lokasi Museum pembuatan Wayang Potehi	Klenteng Tri Dharma Hong San Kiong,
4.		Gambar 4.4 Survei Lokasi Museum Wayang Potehi	Bumi Arjo, Gudo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

#### 4.2.2 Pembuatan Shotlist angle

Angle adalah teknik yang memperhatikan sudut pandang. Pada pembuatan Shotlist angle film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya, peneliti menggunakan beberapa agle yaitu *Eye Angle*, *High Angle*, dan *Low Angle*.

#### 4.2.3 Pembuatan Shotlist Type of Shot

*Shotlist Type of Shot* adalah metode dimana memeperhatikan objek dengan menggunakan are bingkai yang telah ditetapkan. Pada pembuatan *shotlist Type of Shot* di film dokumenter *feature* wayang potehi bertema keberagaman budaya, peneliti menggunakan diantaranya yaitu *Long Shot*, *Medium Shot*, *Close Up*, *Hyperlapse* dan *Timelapse*, dan *B-roll*.

#### 4.2.4 Komposisi

Komposisi adalah penempatan sebagai elemen ke dalam karya sebagai pembeda dari objek. Dari pembuatan film ini peneliti menggunakan komposisi yaitu *Rule of third* dan *Simestris*.



#### 4.2.5 Daftar Kelengkapan Alat Produksi Recce

Dalam penunjang proses produksi penulis menggunakan kelengkapan berikut.

Tabel 4.5 Alat Produksi

No	Alat	Jumlah
1	Kamera Sony A7 Mark III	1
2	Kamera Sony A6400	1
3	Lensa Sigma 30mm	1
4	Lensa Tamron 24-70mm	1
5	Memory Card	2
6	Baterai Sony	3
7	Tripod Manfrotto Befree	1
8	Lighting Godox 150 W	2
9	Lighting Yongnuo YN-300	2
10	Rode Filmmaker Pro	1
11	Lensa G Master 24mm	1
12	Stabilizer Moza Aircross 2	1

#### 4.3 Anggaran Biaya

Dalam proses produksi diperlukan biaya anggaran dalam pembuatan film, sebagaimana anggaran alat produksi pada tabel ini.

Tabel 4. 6 Anggaran Biaya

Nama	Harga
Kamera Sony A7 Mark III	Rp. 150.000
Lighting Godox 150 W	Rp. 100.000
Rode Filmmaker Pro	RP. 100.000
Tripod Manfrotto Befree	Rp. 50.000
Lighting Yongnuo YN-300	Rp. 100.000
Lensa G Master 24mm	Rp. 150.000
Stabilizer Moza Aircross 2	Rp. 150.000
Total	Rp. 800.000

#### 4.4 Produksi

Semua rencana rancangan yang telah disusun tahap pra produksi direalisasikan pada tahap ini, peneliti telah disesuaikan dengan *shotlist* yang telah dibuat.

#### 4.5 Setting Lokasi

Pada perancangan pembuatan film dokumenter konsep karya telah direalisasikan pada tahap ini, hasil dari proses produksi film dokumenter *feature* Wayang Potehi bertema Keberagaman Budaya

Tabel 4.7 Setting Lokasi

No.	Gambar	Keterangan
1.		Gambar 4.5 Scene Meseum Gudo, menggunakan komposisi <i>simetris</i>
2.		Gambar 4.6 Scene Universitas Airlangga, menggunakan <i>angle eye level</i>
3.		Gambar 4.7 Scene mesuem Gudo, menggunakan komposisi <i>rule of third</i>

#### 4.4.1 Konfigurasi Perekaman

Dalam pembuatan film dokumenter *feature* Wayang Potehi bertema Keberagaman Budaya. Peneliti menggunakan resolusi video 2160x3840 4K UHD supaya terlihat jelas pada saat pengambilan gambar

#### 4.4.2 Pengambilan Gambar Setting Lokasi

Waktu proses produksi film dokumenter peneliti menggunakan teknik pengambilan gambar *medium close up*. Peneliti menggunakan teknik *close up* untuk mengambil adegan sesisa wawancara narasumber dalam pembuatan film dokumenter selama proses pengambilan gambar

#### 4.6 Kegiatan Produksi

1. Hari pertama produksi pada tanggal 5 Agustus 2022. Tim melakukan proses produksi dan melakukan wawancara dengan pak Toni selaku penggiat Wayang Potehi di museum Potehi Gudo jombang, Jawa Timur



Gambar 4.8 Wawancara pak Toni penggiat wayang potehi

Pada proses sesi wawancara pak Toni menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium shot* untuk menunjukkan bahasa tubuh dari karakter seseorang, yang menggunakan komposisi simetris bertujuan untuk mengatur komponen yang seimbang dengan bentuk dan ruang yang sama

2. Hari kedua produksi pada tanggal 6 Agustus 2022, melakukan proses pengambilan gambar wawancara narasumber bersama pak Sutarto selaku dalang wayang potehi di klenteng Tri Dharma Hong San Kiong Jombang



Gambar 4.9 Wawancara pak sutarto dalang wayang potehi

Pada proses pengambilan gambar sesi wawancara pak Sutarto menggunakan teknik pengambilan *close up*, yang bertujuan menunjukkan untuk memperlihatkan ekspresi wajah seseorang.

3. Hari ketiga produksi pada tanggal 7 Agustus 2022. Tim melakukan proses pengambilan gambar acara pagelaran wayang di klenteng Tri Dharma Hong San Kiong mulai dari siang hari sampai malam hari



Gambar 4.10 Pagelaran Wayang Potehi

Pada sesi pengambilan gambar pertunjukan pagelaran wayang, peneliti menggunakan teknik pengambilan *Medium shot* untuk memperlihatkan suasana pertunjukan, yang menggunakan *angle* kamera *low angel* bertujuan untuk pengambilan gambar objek yang lebih rendah.

4. Hari keempat produksi pada tanggal 8 Agustus 2022. Tim melakukan beberapa pengambilan gambar untuk tambahan footage di klenteng Tri Dharma Hong San Kiong



Gambar 4.11 Pengambilan gambar *B-roll*

Pada pengambilan footage wayang potehi, peneliti menggunakan teknik *B-roll* untuk memperlihatkan detail dan karakter dan wajah wayang potehi, yang menggunakan *angel* kamera *high angel* pengambilan dari sudut yang lebih tinggi dari objek

5. Hari kelima produksi pada tanggal 1 November 2022. Tim melakukan wawancara bersama bu shinta sebagai narasumber akademisi, selaku dosen Ilmu Sejarah yang bertempat di Universitas Air Langga Kampus B Surabaya



Gambar 4.12 Wawancara bu Shinta sebagai narasumber akademisi

Pada sesi wawancara bersama bu Shinta, peneliti menggunakan teknik *medium close up*, yang menggunakan *angle* kamera yaitu *eye level* pengambilan sudut pandang kamera yang sejajar dengan tinggi objek.

6. Hari keenam tanggal 12 November 2022. Tim melakukan pengambilan gambar tambahan dikampung pecinan Surabaya untuk kebutuhan *scene* di film dokumenter.

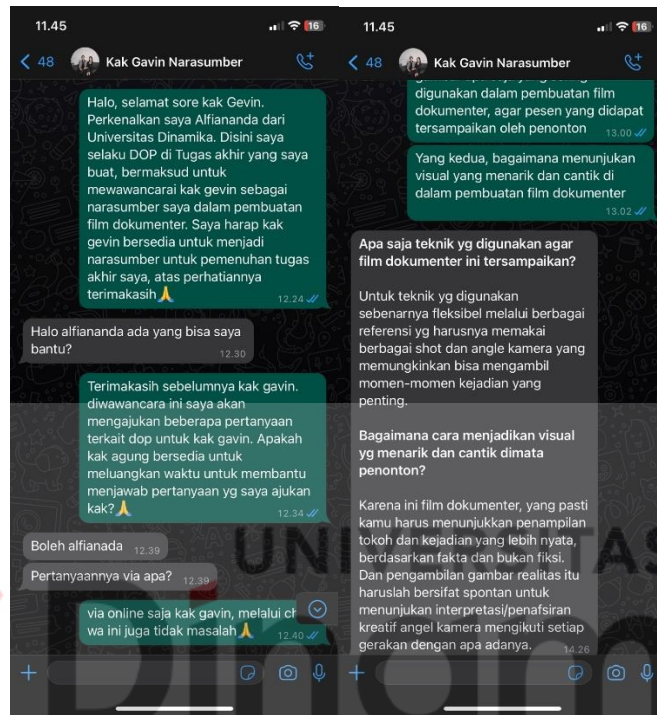


Gambar 4.13 Pengambilan gambar dikampung pecinan Surabaya

Pada pengambilan gambar di kampung pecinan Surabaya, peneliti menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot* pengambilan gambar lebih lebar yang bertujuan menunjukkan kondisi dan lokasi sekitar.

#### 4.7 Hasil Wawancara

Pada tahap wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan Gavin arifin yang dikenal sebagai *Director Of Photography*, beliau juga membuka kelas photogapy secara online. Pada tahap wawancara peneliti mengajukan pertanyaan terkait visual dan teknik pengambilan gambar dalam pembuatan film dokumenter.



Gambar 4.14 Butkti wawancara

#### 4.8 Publikasi

Pada tahap publikasi tahap terakhir setelah proses *editing* dan *rendering* crew disini merancang beberapa draf desain untuk kebutuhan publikasi film seperti desain poster, baju, dan *totebag*.

## 1. Poster

Konsep poster Bao Yu adalah judul pada film dokumenter kami. Judul film dibuat senter agar menjadi *point of interest*, dengan menggabungkan unsur Wayang Potehi sebagai *background* untuk menambahkan segi estetik pada poster.



Gambar 4.15 Desain poster

## 2. Baju

Konsep Kaos *Merchandise* film Bao Yu ini membuat kaos yang berkonsep sama seperti totebag mengusung desain *simple* dan kekinian namun kali ini bisa dicetak dikaos.





Gambar 4.16 Desain baju

### 3. Totebag

Konsep *totebag* Wayang Potehi, membuat tas jinjing atau totebag mirip dengan konsep poster dengan disain logo latar belakang boneka Wayang Potehi dengan berbagai karakter.



Gambar 4.17 Desain totebag

#### 4. Cover DVD

Sampul DVD film Bao Yu mengutip konsep desain poster yang berfokus pada tampilan boneka potehi



Gambar 4.18 Cover DVD

#### 4.9 Anggaran Mercedes

Berikut anggaran yang dikeluarkan dalam pembuatan Mercedes seperti membuat poster, tas dan totebag.

Tabel 4. 8 Anggaran pengeluaran

Nama	Harga	Total
Poster	Rp. 165.000	1
Baju	Rp. 735.000	12
Totabage	Rp. 198.000	9
DVD	Rp. 30.000	1

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Wayang potehi merupakan kebudayaan dari masyarakat Tionghoa di Indonesia yang turut mewarnai kehidupan budaya di Indonesia. Saat ini Wayang Potehi ditampilkan tidak hanya di dalam klenteng yang terkait dengan ritual keagamaan, namun sudah mulai melakukan pementasan di luar klenteng seperti di pusat pembelanjaan yang dilakukan di Kota besar. Kegiatan ini bentuk pelestarian yang dilakukan untuk membangkitkan kembali kepopuleran Wayang Potehi yang sudah mulai meredup.

Pada pembuatan film dokumenter yang berjudul “Bou-Yu”, Penulis sebagai *Director of Photography*. Dalam pembuatan film dokumenter ini tugas sebagai *DOP* sangat penting dan pastinya menjadi tantangan untuk menjadikan sinematografi dalam pembuatan film dokumenter ini, yaitu dengan menjadikan banyaknya penguatan-penguatan cerita yang layak untuk dimunculkan dan digambarkan secara visual, salah satunya adalah gambaran tentang keadaan dan situasi lokasi yang masih mempertahankan unsur budaya khususnya budaya Tionghoa dan akulturasi budaya. Penulis memilih Wayang Potehi di Kota Jombang karena Kota ini merupakan Kota yang terletak di Jawa Timur yang tiap ada beberapa event tertentu akan mengadakan pertunjukan Wayang Potehi.

#### **5.2 Saran**

Pada pembuatan film dokumenter ini yang berjudul “Bou-Yu” ini sudah cukup maksimal, namun disarankan untuk penulis yang selaku menjadi *DOP* peneliti Wayang Potehi ini diharapkan pengambilan gambar dengan mencari momen yang pas dalam proses produksinya dan lebih memikirkan tentang konsep yang lebih baik dan matang lagi. Penulis berharap untuk kedepannya bisa memperhatikan masalah ketepatan waktu sehingga produksi film ini dapat berjalan dengan sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya dan menjadi lebih maksimal tana adanya tekanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritama, A., & Muhlisun, a. (2008, April 2). *Job Description Ppekerja Film*. Jakarta: FFTV-IKJ. Retrieved Maret 5, 2022, from studioantelope: <https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksi-film/>
- Andryanto, S. D. (2021, july 22). *Mengenal Profesi Director of Photography, Apa Tugasnya dalam Produksi Film?* Dipetik Maret 15, 2022, dari Tempo: <https://gaya.tempo.co/read/1485914/mengenal-profesi-director-of-photography-apa-tugasnya-dalam-produksi-film>
- Eka Putri, N. W. . (2019, Maret 23). *SEMIOTIKA PERCE PADA FILM DOKUMENTER*. -: Maha Widya Duta. Retrieved Maret 5, 2022, from StudioAntelope: <https://studioantelope.com/apa-itu-film-pendek/>
- Manis, S. (2022, Februari 7). *Pengertian Film, Sejarah, Fungsi, Unsur dan Jenis Film Terlengkap*. Retrieved Februari 25, 2022, from pelajaran.co.id: <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-film-sejarah-fungsi-unsur-dan-jenis-film/>
- Ramadhani, K. (2021, 02 15). *Teknik Pergerakan Kamera*. Retrieved Maret 5, 2022, from Satuan Karya Kominfo-Sleman: <https://sakakominfosleman.or.id/2021/02/15/teknik-pergerakan-kamera/>
- Ibrahim, Idy Subandy. (2011). *Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Pradana, Yudha Aldrin. 2014. Penerapan Teknik Timelapse dan Visual Effect dalam Pembuatan Iklan untuk Produk Zianturi. Yogyakarta. STMIK Amikom. Yogyakarta.
- Nurul Utami, Silmi. (2021, 23 05). *Jenis-Jenis Teknik Pengambilan Gambar, from Kompas.com:*  
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/23/100000669/jenis-jenis-teknik-pengambilan-gambar>
- Abdillah, Nur. (2021, 10 05). *Mengenal Teknik Panning dan Cara Foto Panning yang Benar, from Pricebook:*  
[https://www.pricebook.co.id/article/tips\\_tricks/2667/mengenal-teknik-panning-dan-cara-foto-panning-dengan-benar](https://www.pricebook.co.id/article/tips_tricks/2667/mengenal-teknik-panning-dan-cara-foto-panning-dengan-benar)
- Auliawan Herlambang, Adib. (2021, 30 01) *Mengenal Asal-Usul Wayang Potehi, Kesenian Wayang Khas Tionghoa, from Ayo Semarang.com:*  
<https://www.ayosemarang.com/semarang-roya/pr-77803443/Mengenal-Asalusul-Wayang-Potehi-Kesenian-Wayang-Khas-Tionghoa?page=2>

- Kuwardani, Hirman. 2011. Toni Harsono Maecans Potehi dari Gudo: Yansen Project.
- Krisnawati, Ega. (2021, 14 06) *Kisah Wayang Potehi, Karya Terpidana Mati Zaman Dinasti Tang, from Kawan GNFI Official* : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/06/14/kisah-wayang-potehi-karya-terpidana-mati-zaman-dinasti-tang>
- rys. (2018, 09 02) *Peran Tata Artistik dalam Produksi Film, from Rumahkreative.id*: <https://rekreatif.com/peran-tata-artistik-dalam-produksi-film/>
- Berdiskusi, (2020, 07 10) *Pencahayaan dalam Film, from Berdiskusi*: <https://berdiskusi.com/pencahayaan-dalam-film/>
- dawanty, syafni. (2020, 10 11) *Pengertian observasi, from Universitas Raharja*: <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>
- Get Lost. (2021, 10 08) *Mengenal Wayang Potehi, Seni Pertunjukan Asal Cina, from Get Lost*: <https://getlost.id/2021/08/10/mengenal-wayang-potehi-seni-pertunjukan-asal-cina/>
- Irdha Yuniyanto, M.Kom. (2021, 27 09) *5 Jenis Angle dalam Fotografi, from Universitas Stekom*: <http://desain-grafis-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/5-JENIS-ANGLE-DALAM-FOTOGRAFI/5f89685f47c1d42eff25dd4ed40967b36b1a9c30>
- Hidayat, Rean. (2020, 10 01) *6 Macam Angle dalam Fotografi yang wajib diketahui, from TambahPinter.com*: <https://tambahpinter.com/angle-fotografi/>
- Ijul, (2021, 05 12) *Teknik Pergerakan Kamera saat Pengambilan Gambar Bergerak, from Media Informasi Online*: <https://www.mediainformasionline.com/2019/08/teknik-pergerakan-kamera.html#comments>
- Mehda, (2020, 21 07) *Trik dan Cara Membuat Video Promosi Produk dengan B-Roll, from metprojects.net*: <https://metprojects.net/trik-dan-cara-membuat-video-promosi-produk-dengan-b-roll/>
- Prasetyo, Wit. (2021, 09 08) *Memahami Rule of Thirds Sebagai Dasar Komposisi Fotografi, from Buka Review*: <https://review.bukalapak.com/gadget/memahami-rule-of-thirds-sebagai-dasar-komposisi-fotografi-45504>
- Nugraha, Jevi. (2022, 02 08) *Simetris adalah jenis komposisi daalam menggambar, berikut jenis dan ciri-cirinya, from Merdeka.com*: <https://www.merdeka.com/jateng/simetris-adalah-jenis-komposisi-dalam-menggambar-berikut-jenis-dan-ciri-cirinya-klm.html>

- Retina Production. (2021, 27 05) *Peranan Director of Photography (DOP)*, from *Retina Production*: <https://www.retina.co.id/peranan-director-of-photography-dop/>
- Epspro. (2022, 18 01) *Director of Photography (DOP), Tugasnya Nagapain aja sih?*, from *Epspro*: <https://eps-production.com/director-of-photography-dop-tugasnya-ngapain-aja-sih/>
- Noviyadi, Arifin. (2016, 09 08) *Teknik Pencahayaan (Lighting) dalam Fotografi*, from *Lens Fotografi*. <https://lensfotografi.blogspot.com/2015/02/teknik-pencahayaan-lighting-dalam.html>
- Bray, (2020, 05 07) *Konsep Tata Cahaya Three Point Lighting*, from *catatansibray.com*: <https://www.catatansibray.com/2020/07/konsep-tata-cahaya-three-point-lighting.html>



UNIVERSITAS  
Dinamika